

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Semarang sebagai ibu kota propinsi di Jawa Tengah mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan. Secara geografis kota ini terletak di sebelah utara pulau Jawa, yang merupakan jalur yang sangat strategis dan menguntungkan. Letak yang strategis ini menjadi salah satu penyebab kota Semarang berkembang sangat pesat, terutama di bidang ekonomi. Banyak sekali pusat-pusat perdagangan dan bisnis yang didirikan untuk mengimbangi permintaan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam.

Pusat-pusat perdagangan dan perekonomian selama ini masih bersifat terpusat di pusat kota (*urban*), yaitu di kawasan Simpang Lima, Segi Tiga Emas (Jl. Gajah Mada, Jl. Pemuda, dan Jl. Pandanaran) pasar Johar dan sekitarnya, pasar Peterongan dan sekitarnya, koridor jalan Mataram sampai Bangkong, pasar Bulu sampai Kalibanteng, koridor jalan Majapahit sampai Pedurungan, pasar Jatingaleh dan masih banyak lagi lokasi lainnya. Namun seiring dengan perkembangan kota dan tata guna lahan yang ada maka tidak memungkinkan untuk membangun pusat-pusat kegiatan tersebut di pusat kota. Pembangunan mulai banyak dilakukan di daerah pinggiran kota (*sub urban*), misal pengembangan kawasan industri di bagian barat (Tugu, Tambak Aji, dan Makang), dan di bagian utara (Terboyo, dan Genuk), pengembangan daerah pemukiman di bagian timur (Pedurungan, dan Penggaron), dan di bagian selatan (Banyumanik, Tembalang, dan Gunung Pati).

Berdasarkan UU No. 38 Tahun 2004 jalan didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan sebagai prasarana perangkutan diharapkan dapat

menampung semua jenis kendaraan dan memberikan pelayanan yang nyaman dan baik bagi semua kendaraan yang melintas di atasnya.

Keadaan jalan Pemuda pada saat ini sangat padat waktu pagi, siang dan sore hari dikarenakan adanya pusat perbelanjaan, perkantoran dan pusat pemerintahan juga kawasan pendidikan. Dengan berkembangnya kota Semarang saat ini maka efisien waktu dan kinerja jalan sangat berperan penting dalam pembangunan kota Semarang menuju Semarang Pesona Asia yang ingin diwujudkan oleh walikota Semarang agar dapat terlaksana.

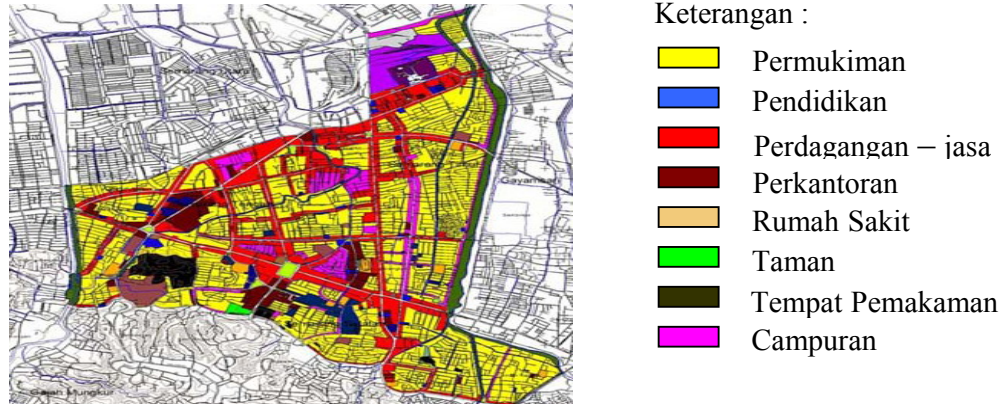
Jalan Pemuda terdapat titik kemacetan diantaranya disebabkan oleh SD Marsudirini, SMU 3 Semarang, SMU 5 Semarang yang pada jam – jam tertentu digunakan untuk lahan parkir kendaraan yang ingin mengantar jemput padahal di daerah tersebut tidak terdapat lahan parkir. Karena daerah tersebut merupakan kawasan pusat pemerintahan kota Semarang. Jalan Pemuda sudah tidak lagi menyisakan kenyamanan bagi masyarakat yang melintas di jalur tersebut. Kemacetan lalu lintas menjadi pemandangan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas maka penggunaan sarana dan prasarana lalu lintas akan sangat meningkat dan hal ini menimbulkan banyak sekali permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan lalu lintas.

Teori struktur internal perkotaan menjelaskan bahwa guna lahan suatu kota terbagi dalam beberapa zona dengan fungsi dan kegiatan masing-masing antara lain : zona CBD (*Central Bussines District*) yang mencakup kegiatan-kegiatan perdagangan, jasa, dan komersial, zona pemukiman, zona industri, dan zona campuran. Pembagian fungsi kegiatan ini menyebabkan adanya perilaku perjalanan penduduk kota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang No. 6 Tahun 2004 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang Bagian Wilayah Kota I (BWK 1) yaitu Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur dan Semarang Selatan. Dengan kawasan jalan Pemuda, Pandanaran, dan Gajahmada termasuk wilayah Kecamatan

Semarang Tengah merupakan daerah permukiman, perkantoran, budaya atau sejarah, dan perdagangan-jasa.



Gambar 1.1: Sebaran Kawasan Bagian Wilayah Kota 1

Sumber RDTRK Semarang 1997/1998 – 2002/2003

Perilaku perjalanan penduduk antar guna lahan dalam suatu kota memiliki bermacam pola. Pola perjalanan dari dan ke rumah atau dari dan ke tempat kerja, sekolah, atau tempat perbelanjaan disebut sebagai bangkitan perjalanan (*trip generation*).

Pertumbuhan perekonomian dan pertumbuhan penduduk kota Semarang yang meningkat pesat yang salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya pusat-pusat perdagangan dan jasa menuntut sarana dan prasarana untuk menunjang pembangunan. Pembanguna di bidang ekonomi yang disertai dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam pembangunan jangka panjang.

Perkembangan pusat-pusat perdagangan dan jasa ini selain ditentukan oleh faktor lokasi dan aksesibilitas juga ditentukan oleh itensitas dan sekala pelayanannya. Pusat-pusat perdagangan yang berada pada simpul kawasan tertentu cenderung berkembang meluas ke wilayah sekitarnya, sesuai dengan karakteristik jaringan jalan kawasan tersebut.

Jalan sebagai pendukung sarana transportasi darat sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan masyarakat. Untuk itu pembangunan jalan diarahkan pada terwujudnya sistem jaringan transportasi yang handal, berkualitas, dan diselenggarakan dengan tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien dalam menunjang pergerakan dinamika pembangunan.

Pasar Johar selain sebagai pasar tradisional kawasan ini juga telah berkembang menjadi kawasan perdagangan modern dengan adanya Pasar Raya Sri Ratu dan Dp Mall dan juga akan didirikan sebuah pusat perdagangan dan bisnis yaitu Paragon City, dan Hotel Amaris. Yang saat ini dalam proses pembangunan.

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari observasi langsung ke lapangan dan dari situs internet. Hotel Amaris yang berlokasi di jalan Pemuda No.138 Semarang memiliki area yang luasnya kurang lebih 11.229 m² (luas bangun). Gedung ini direncanakan akan dibangun enam lantai ditambah satu lantai basemen. Gedung Amaris akan direncanakan memiliki dua jenis pusat kegiatan, yaitu pusat perbelanjaan (Gamedia), dan Hotel Amaris.

Hotel Amaris diperkirakan akan semakin menambah daya tarik ke dan dari kawasan jalan Pemuda, dan kawasan-kawasan disekitarnya. Situasi ini menyebabkan lalu lintas tersebut menjadi lebih padat dan ramai, karena sebelumnya sudah menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Kecenderungan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di suatu tempat menunjukkan bahwa sebenarnya guna lahan kota merupakan resultan dari interaksi antara elemen aktifitas, penduduk dan lokasi. Misalnya sekelompok orang dengan berbagai karakteristik sosial ekonomi akan melakukan serangkaian aktifitas tertentu (seperti bekerja, sekolah, berdagang, berbelanja, dan lain-lain) untuk memenuhi kebutuhannya maka hal ini akan sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lokasi asal mereka dan lokasi kegiatan yang dituju.

Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan memerlukan sarana yang aman, nyaman dan cepat. Hal ini tidak akan dapat tercapai bila terjadi kemacetan pada ruas jalan. Kemacetan biasa terjadi pada jam-jam sibuk yaitu pada waktu pagi dimana pada waktu itu

orang-orang pergi kerja, sekolah, atau berdagang, lalu pada waktu siang hari ketika anak-anak pulang sekolah dan jam istirahat kantor, pada waktu sore hari pada waktu para pekerja pulang atau kembali ke rumah.

Hotel Amaris kemungkinan akan semakin membuat permasalahan di kawasan jalan Pemuda akan semakin parah, terutama ketika ada kendaraan yang akan masuk maupun keluar dari Hotel Amaris. Hotel Amaris yang terletak di jalan Pemuda akan sangat berpengaruh terhadap lalu lintas di jalan tersebut, banyaknya orang yang lalu lalang menyeberang jalan, angkutan umum yang berhenti di sembarang tempat di pinggir jalan, aktifitas kendaraan dan orang-orang di Hotel Novotel dan Dp Mall juga memberikan andil terhadap timbulnya permasalahan lalu lintas di wilayah tersebut.

1.2. POKOK PERMASALAHAN

Perjalanan penduduk dari dan ke suatu kawasan tertentu terkait erat dengan intensitas dan kualitas pemanfaatan ruang dan kawasan tersebut. Pendirian Hotel Amaris yang keberadaannya di jalan Pemuda menyebabkan daya tarik bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Jalan yang semula sudah ramai, sekarang ini semakin ramai dan banyak dilalui orang untuk melakukan aktivitas baik untuk berbelanja atau bisnis.

Semakin banyak aktivitas pada suatu ruas jalan, tentunya akan mengakibatkan timbulnya permasalahan lalu lintas, di sisi lain menguntungkan dan di sisi lain merugikan. Menguntungkan karena dapat meningkatkan sektor pendapatan daerah setempat, merugikan karena kemacetan, dan kelambatan (tundaan) serta polusi udara yang semakin hari semakin parah.

Saat ini Hotel Amaris masih dalam tahap pembangunan dan belum aktif, maka penulis mengacu pada hotel-hotel dan toko buku yang ada disekitar Hotel Amaris untuk memperkirakan masalah-masalah yang akan muncul sebagai dampak dari keberadaan Hotel Amaris.

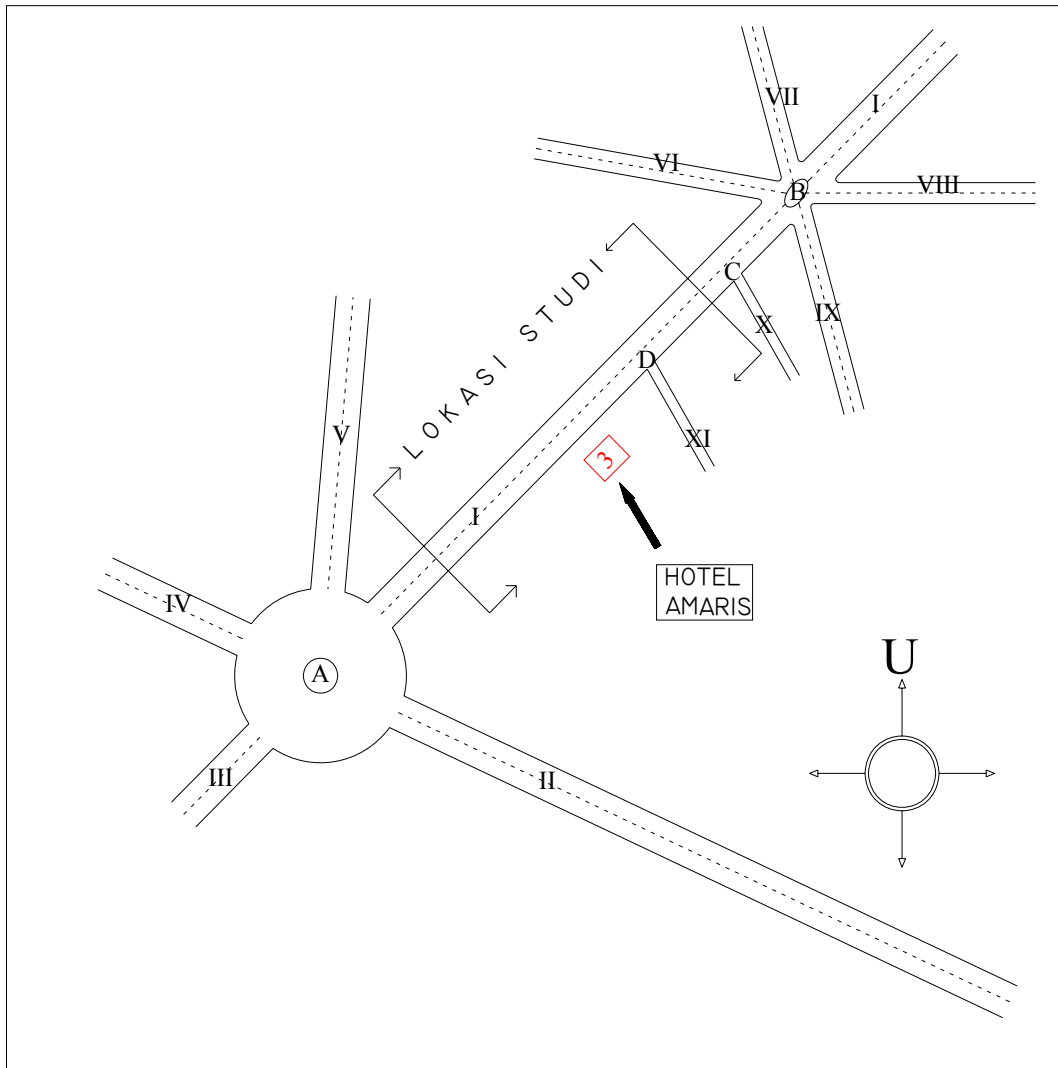
Ada beberapa permasalahan utama yang akan dirumuskan disini.

1. Bagaimana dampak arus lalu lintas kendaraan akibat adanya tarikan pergerakan ke Hotel Amaris.
2. Dalam perencanaan pintu keluar masuk ke Hotel Amaris di jalan Pemuda bagaimana agar arus kendaraan yang keluar masuk ke Hotel Amaris tidak menimbulkan tundaan (keterlambatan) atau kemacetan?
3. Bagaimana peningkatan volume lalu lintas di jalan sekitar Hotel Amaris sebagai akibat dari tarikan pergerakan yang akan ditimbulkan oleh bangunan tersebut?

1.3. PEMBATASAN SUBTANSI MASALAH

Dalam penulisan Tugas Akhir ini perlu diadakan pembatasan agar lebih fokus pada masalah yang dihadapi, oleh karena itu penulis hanya akan membahas :

1. Analisa dan evaluasi keberadaan Hotel Amaris terhadap lalu lintas di jalan Pemuda antara simpang Tugu Muda sampai simpang Paragon City
2. Tarikan pergerakan yang disebabkan oleh Hotel Amaris
3. Dampak dari arus kendaraan yang akan masuk dan keluar dari Hotel Amaris terhadap jalan Pemuda.



Gambar 1.2: Denah lokasi studi

Keterangan

- A : Simpang Bersinyal Tugu Muda
- B : Simpang Bersinyal Paragon City
- C : Simpang Tak Bersinyal Sekayu
- D : Simpang Tak Bersinyal Bedagan

1.4. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh Hotel Amaris terhadap lalu lintas di jalan Pemuda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

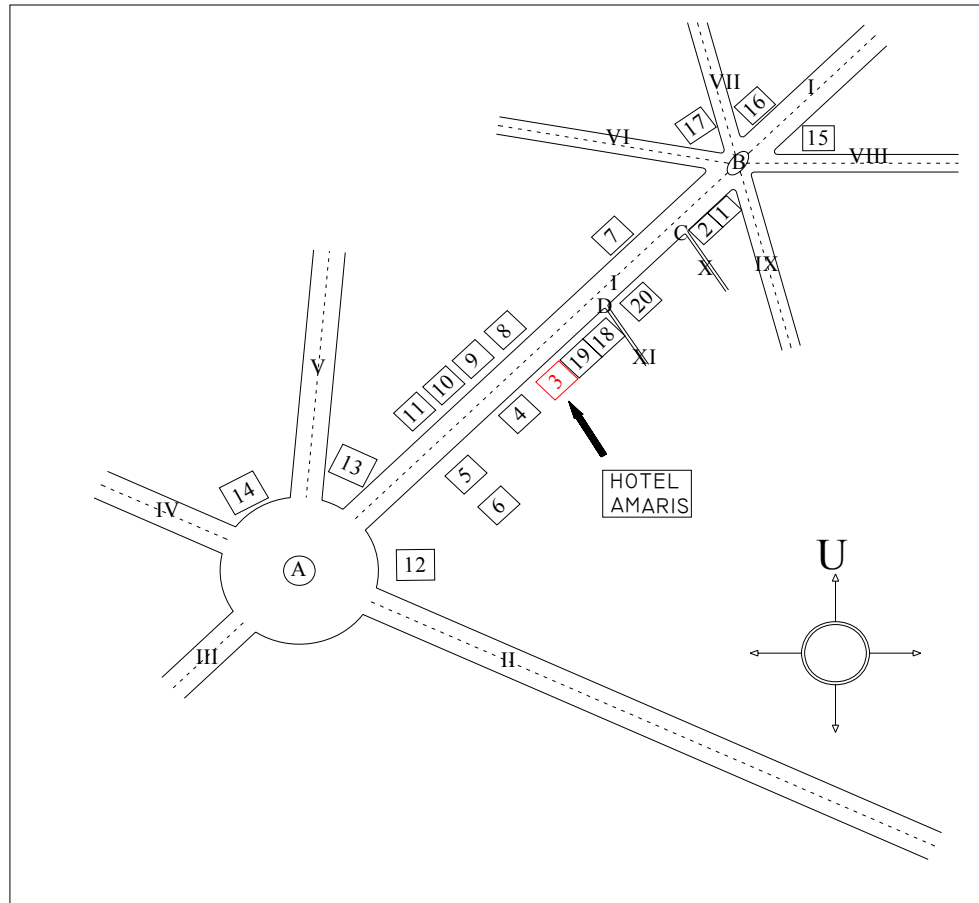
- a. Mengantisipasi dampak lalu lintas yang terjadi pada jalan Pemuda.
- b. Mencari solusi terbaik agar diperoleh kelancaran lalu lintas di jalan Pemuda, khususnya disekitar Hotel Amaris.

1.5. RUANG LINGKUP

Penulisan Tugas Akhir ini memberikan penjelasan atau gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan analisis dampak lalu lintas jalan (andalalin) sebagai akibat dari adanya pengembangan Hotel Amaris di jalan Pemuda Semarang.

Terdapat beberapa batasan lingkup dari penulisan Tugas Akhir ini

- a) ANDALALIN pada pengembangan kawasan dibatasi hanya kepada pengembangan kawasan di jalan Pemuda Semarang.
- b) Dampak lalu lintas yang ditinjau dibatasi hanya pada dampak terhadap lalu lintas di ruas jalan Pemuda antara simpang Tugu Muda sampai simpang Paragon City, yang diperkirakan akan timbul setelah Hotel Amaris dibuka atau dioperasikan.



Gambar 1.3 Denah Peta Situasi Kawasan Hotel Amaris

Segmen Jalan

- | | | | |
|------|---------------------|-------|---------------|
| I. | Jalan Pemuda | VII. | Jalan Tanjung |
| II. | Jalan Pandanaran | VIII. | Jalan Depok |
| III. | Jalan Dr. Sutomo | IX. | Jalan Tamrin |
| IV. | Jalan Sugioprano | X. | Jalan Sekayu |
| V. | Jalan Imam Bonjol | XI. | Jalan Bedagan |
| VI. | Jalan Piere Tendean | | |

Kantong- kantong parkir

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Gedung Pertamina | 11. SD Marsudirini |
| 2. Mall Paragon City | 12. Lawang Sewu |
| 3. Lokasi Hotel Amaris | 13. Gedung Pandanaran |
| 4. Balai Kota Semarang | 14. Gedung Perdamaian |
| 5. Ruko-Ruko | 15. Dealer SUSUKI |
| 6. Dp Mall | 16. Starindo |
| 7. Novotel | 17. UNAKI |
| 8. Nokia Center | 18. Bank MANDIRI Syariah |
| 9. SMUN 5 Semarang | 19. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata |
| 10. SMUN 3 Semarang | 20. Dinas Pendidikan |

Simpang

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| A. Simpang Bersinyal Tugu Muda | C. Simpang Tak Bersinyal Sekayu |
| B. Simpang Bersinyal UNAKI | D. Simpang Tak Bersinyal Bedagan |

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR

Sebelum melangkah pada bab berikutnya, perlu dijelaskan terlebih dahulu pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam sistematika penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan umum, latar belakang studi, pokok permasalahan, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penulisan, serta ruang lingkup wilayah studi, yang akan dibahas.

- BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan normatif maupun informatif dalam penyelesaian masalah ini.

- BAB III METODOLOGI

Pada bab ini akan dibahas mengenai kerangka dan prosedur yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

- BAB IV ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh, yang akan mendukung dalam menyelesaikan masalah dampak keberadaan Hotel Amaris terhadap lalu lintas kendaraan di Jalan Pemuda Semarang.

- BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil analisa pada bab sebelumnya serta saran-saran mengenai penyelesaian terhadap permasalahan lalu lintas yang ada.